BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan di dunia usaha saling bersaing secara ketat untuk memajukan perusahaan agar tidak tersingkir dari dunia usaha. Industri perbankan termasuk industri yang sangat kompetitif, sehingga bank harus meningkatkan daya saing dan efisiensi dalam mengelola perusahaan agar kelangsungan operasional sektor perbankan tetap berjalan dan dapat menjaga kesehatan kinerja perusahaan.

Didalam teori keagenan, manajemen sebagai *agent* diberikan kewenangan dan kepercayaan oleh pemegang saham sebagai pihak *principal* untuk menjalankan perusahaan agar memberikan kinerja yang lebih baik, dapat mengelola risiko yang dihadapi dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, dibuktikan dengan melihat laporan keuangan sebagai hasil pertanggungjawaban dan prestasi kerja. Sebagai imbalannya *agent* akan menginginkan pemberian kompensasi remunerasi yang sebesar-besarnya sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian yang telah mereka lakukan.

Di Indonesia, remunerasi bankir menunjukkan tren yang terus meningkat. Peningkatan remunerasi yang tinggi dianggap suatu hal yang wajar karena kompensasi yang diberikan diharapkan dapat memotivasi manajemen atas pencapaian prestasi kerja yang dilakukan untuk menciptakan produktivitas dan profit. Pada sektor perbankan di BUMN,

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

kompensasi yang diberikan kepada sebelas orang dewan komisaris BRI Rp 11, 7 miliar setiap tahun. Sementara dewan komisaris Mandiri yang berjumlah delapan orang menerima Rp 11, 1 miliar setiap tahun. Data ini dilaporkan dalam ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) di laporan keuangan tahunan pada tahun 2016. Perbedaan nilai nominal ini menunjukkan bahwa industri perbankan di Indonesia dalam memberikan remunerasi kompensasi sangat beragam tergantung dengan kemampuan perusahaan.

Di Indonesia juga telah diterbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Pasal 12 yang mewajibkan dewan komisaris membentuk komite remunerasi dan nominasi. Hal ini menunjukan bahwa isu mengenai kompensasi menjadi perhatian utama dalam tata kelola perusahaan di industri perbankan. Kajian Bank Indonesia terkait remunerasi juga berfokus untuk melihat besaran remunerasi yang diterima para banker sejalan dengan perkembangan industri keuangan yang dikelolanya (Wiyanti, 2013).

Hubungan yang selaras antara pemilik bank dan manajemen diperlukan untuk menentukan arah perkembangan perusahaan kedepan. Hadad *et al* (2003) mengatakan bahwa terdapat *performance contract* antara pemilik bank dan manajemen dimana pemilik bank mensyaratkan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan. Pemerintah dan asing sebagai salah satu pemilik bank mempunyai *control* yang tinggi terhadap jalanya tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja. Perbedaan kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah akan mendorong

perbedaan pada kinerja. Kepemilikan asing sebagai pemilik perusahaan multinasional memiliki teknologi yang maju dan jaringan pasar internasional. Sedangkan pemerintah sebagai pemilik perusahaan mempunyai reputasi yang baik dimata nasabah, dimana dapat memberikan pelayanan terbaik ke pada nasabah dengan memiliki jaringan luas yang dapat menjangkau sampai ke perbatasan dan pulau terpencil, selain itu juga lebih mengetahui bagimana kondisi ekonomi dan bisnis yang ada pada negara tersebut. Tetapi, pemerintah juga terdapat mempunyai tujuan lain selain meningkatkan kinerja, seperti kepentingan politis. Oleh karena itu diperlukan adanya monitoring yang dilakukan oleh *shareholders*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), upaya pengawasan dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola bank atau *Good Corporate Governance* (GCG) dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola bank sebagai upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Penerapan tata kelola yang baik dapat memberikan peningkatan kualitas manajemen dan kinerja perbankan, khususnya terkait dengan *risk management process*. Hal ini terutama ditujukan agar mengetahui gambaran mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang dan proses pengambilan keputusan yang sistematis serta dapat mengelola

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

risiko secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antara satu risiko dengan risiko lainnya yang melekat pada kegiatan bisnis bank.

Penerapan manajemen risiko bagi bank telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17/POJK.03//2014 dan penilaian tingkat kesehatan bank umum yang dimuat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang menetapkan bahwa setiap bank umum wajib melakukan penilaian tingkat kesehatannya. Sehingga dengan adanya pengelolaan risiko yang tercantum dalam profil risiko, maka setiap bank dapat mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dan dapat menilai secara kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh pada kondisi dan kinerjanya. Penilaian profil risko akan mencerminkan sistem pengendalian dan pengelolaan risiko, baik secara individual maupun konsolidasi yang dikategorikan ke dalam peringkat terendah sampai peringkat tertinggi. Penilaian tingkat kesehatan bank (profil risiko) dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam menjalankan bisnis bank, mencakup kecukupan sistem pengendalian risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga dengan pengendalian risiko yang bagus dengan tetap menjaga tingkat kesehatan bank berada pada peringkat yang rendah akan meningkatkan kinerja bank

Selama dua dekade terakhir, jumlah penelitian tentang kompensasi eksekutif terus meningkat. Di China penelitian mengenai kompensasi eksekutif oleh Jiang dan Zhang (2018) menunjukkan hasil bahwa pembatasan kompensasi eksekutif berhubungan negatif dengan kinerja

perusahaan, dan efek negatif ini terbantu dengan pengendalian internal yang baik dan tingginya kepemilikan saham institusional.

Berbeda dengan penelitian Jiang dan Zhang, penelitian oleh Parimana dan Wisadha (2015) tentang kompensasi manajemen eksekutif terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan bahwa kompensasi manajemen eksekutif berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dat (2013) melakukan penelitian tentang profitabilitas dan likuiditas bank komersil di Vietnam menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja.

Penelitian ini membahas mengenai kinerja perbankan yang dipengaruhi oleh kompensasi dewan komisaris dan direksi, tipe kepemilikan dan profil risiko perbankan. Tipe kepemilikan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pencapaian sasaran dan kinerja bank. Dalam mewujudkan kinerja yang baik, maka adanya hubungan yang selaras antara pemilik dan manajemen yang tertuang dalam hubungan kontrak *(performance contract).* Dalam hal ini, manajemen diharapkan oleh pemilik untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di bank secara optimal. Kompensasi adalah imbalan yang didapat oleh dewan komisaris dan direksi sebagai imbalan atas hasil kerja yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja bank dan mewujudkan harapan pemilik untuk mendapatkan keuntungan yang sebesarnya. Kinerja bank yang baik menggambarkan kesehatan bank dalam kondisi sehat, dikategorikan pengendalian risiko ke dalam peringkat *low* yang dilaporkan dalam profil risiko laporan tahunan bank. Hal ini

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

disebabkan karena bank dapat mengelola risiko yang melekat pada setiap bidang bisnisnya, dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Sehingga mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan dan mencari langkah pencegahan dan perbaikan secara efisien. Dalam hal ini *corporate governance* sebagai suatu alat, mekanisme atau struktur yang dapat diterapkan untuk peningkatan efektivitas kinerja dan efektifitas penerapan manajemen risiko serta berguna untuk mencegah terjadinya *agency problem*.

Di negara berkembang, data mengenai kompensasi masih banyak yang belum tersedia karena perusahaan sangat menjaga kerahasiaan gaji karyawan. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan mengenai pengaruh kompensasi manajemen terhadap kinerja masih terbatas. Selain itu, kompensasi yang diterima oleh dewan komisaris dan direksi terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya pendapatan perusahaan, serta keragaman penelitian mengenai pengaruh skema kompensasi dewan komisaris dan direksi terhadap kinerja.

Sektor perbankan dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan perbankan di Indonesia telah melaporkan data mengenai besaran kompensasi yang diterima para eksekutifnya. Kedua, kinerja perusahaan perbankan terus mengalami peningkatan dan memiliki prospek masa depan yang cerah. Ketiga, perbankan rutin melaporkan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

profil risiko. Penelitian ini dilakukan pada lembaga perbankan nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompensasi dewan komisaris dan direksi memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perbankan ?
2. Apakah kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perbankan ?
3. Apakah pengelolaan risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi dewan komisaris dan direksi, tipe kepemilikan dan pengelolaan risiko terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh kompensasi dewan komisaris dan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan
2. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan perbankan
3. Menguji secara empiris pengaruh pengelolaan risiko terhadap kinerja keuangan perbankan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1 Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik terkait kompensasi dewan komisaris dan direksi, tipe kepemilikan dan profil risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adapun nantinya diharapkan komite remunerasi perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dapat memastikan bahwa perbankan telah memiliki kebijakan penetapan penghasilan dan fasilitas lainnya yang adil dan layak bagi dewan komisaris dan direksi sesuai dengan prestasi kerja yang telah dilakukan, serta dapat memastikan bahwa penerapan tata kelola dalam pemeberian remunerasi bagi bank umum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.45/POJK.03/2015 untuk mendorong *prudent risk taking* oleh Pejabat Bank.

2 Bagi akademisi dan pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kompensasi dewan komisaris dan direksi, tipe kepemilikan dan profil risiko. Adapun hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah :

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1. **BAB I PENDAHULUAN**

   Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian ini yaitu terkait kompensasi dewan komisaris dan direksi, tipe kepemilikan, dan pengelolaan risiko terhadap kinerja keuangan. Pada bab ini juga diuraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. **BAB II KAJIAN LITERATUR**

   Bab ini menjelaskan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian diantaranya teori keagenan, kompensasi eksekutif, struktur kepemilikan, pengelolaan risiko dan kinerja keuangan perbankan. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta kerangka pemikiran

3. **BAB III METODA PENELITIAN**

   Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metoda pengumpulan data dan metoda analisis data.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

   Bab ini menjelaskan hasil penelitian dari data yang digunakan, pengolahan data dan pembahasan serta analisis dari hasil pengolahan data.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

5. **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA